

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik bagi sebagian besar orang sangat mempengaruhi suasana hati dan emosi bagi pendengarnya. Seperti, saat senang pendengar akan mendengarkan lagu yang lebih bersemangat, begitupun sebaliknya pendengar akan mendengarkan lagu sedih ketika suasana hatinya sedang sedih dan itu semua membuktikan bahwa musik mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu genre musik yang semakin berkembang dan memiliki pengaruh luas secara global adalah C-pop (Chinese Pop), termasuk karya-karya dari grup-grup idola yang menggabungkan seni musik dengan elemen budaya kontemporer dan tradisional. Salah satu grup yang menonjol dalam genre ini adalah 威神 V (WēiShén V), sub-unit dari grup K-pop NCT, yang berbasis di Tiongkok dan berfokus pada produksi lagu-lagu berbahasa Mandarin. Lagu-lagu merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, emosi, dan makna melalui perpaduan lirik dan musik. Dalam industri musik global, terutama di kalangan grup idola seperti 威神 V (WēiShén V), lirik lagu sering kali mengandung berbagai lapisan makna yang tidak hanya dapat ditangkap secara harfiah, tetapi juga melalui pemaknaan yang lebih mendalam. Lirik-lirik tersebut dapat mencerminkan identitas budaya, emosi, pengalaman hidup, hingga nilai-nilai sosial. Namun, interpretasi terhadap lirik lagu sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan sosial pendengar.

威神 V (WēiShén V) adalah grup musik populer dengan banyak pengikut, khususnya di kalangan anak muda zaman sekarang sehingga sangat menarik untuk meneliti lebih dalam lagu-lagu dari grup musik ini. WayV, singkatan dari “We are your Vision,” adalah boyband berbakat asal Tiongkok yang berada di bawah naungan Label V, sub-label SM Entertainment yang berfokus pada Tiongkok. Mereka memulai debut pada 17 Januari 2019 dengan mini album “The Vision” dan sejak saat itu telah memikat hati penggemar K-Pop di seluruh dunia. Grup ini terdiri dari tujuh anggota, yaitu Kun, Ten, Winwin, Lucas, Xiaojun, Hendery, dan Yangyang. Lagu-lagu 威神 V sering kali memiliki makna yang mendalam dan simbolis, yang tidak hanya mencerminkan emosi individu tetapi juga menggambarkan nilai-nilai sosial dan filosofi hidup.

Lagu-lagu seperti 面对面 (Miànduimiàn), 天空海 (Tiānkōng hǎi), dan 心之所向 (Xīn zhī suǒ xiàng) merupakan contoh karya yang sarat akan makna simbolis dan pesan tersirat, yang dapat dianalisis lebih mendalam melalui pendekatan semiotika. Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, menjadi pendekatan yang relevan dalam memahami lirik-lirik ini. Teori semiotika Roland Barthes, khususnya, memberikan alat untuk menguraikan makna-makna yang terbagi dalam lapisan denotasi dan konotasi, serta mengeksplorasi mitos atau simbolisme budaya yang mungkin tersembunyi di balik kata-kata. Pendekatan ini memungkinkan analisis tidak hanya pada makna harfiah dari lirik, tetapi juga pada pesan-pesan yang bersifat simbolis dan emosional yang mempengaruhi persepsi pendengar.

Teori Roland Barthes dipilih sebagai pendekatan semiotika dalam penelitian ini karena menawarkan metode analisis yang mendalam terhadap makna ganda dalam teks, terutama melalui konsep an mitos. Barthes tidak hanya melihat tanda-tanda dalam makna literalnya (denotasi) makna budaya yang tersembunyi atau implisit (konotasi), yang sangat relevan dalam lagu-lagu sering kali mengandung lapisan makna yang kompleks, di mana kata-kata simbolis yang mewakili emosi, pengalaman, atau nilai-nilai budaya tertentu, terutama Mandarin yang sarat dengan simbol dan pesan tersirat. Pendekatan Barthes penelitian ini untuk mengungkap makna yang tidak selalu tampak di permukaan dan men-elemen mitos atau simbolisme budaya yang mungkin tersimpan dalam lirik lagu



Optimized using
trial version
www.balesio.com

WēiShén V. Dengan demikian, teori ini cocok untuk menjelaskan bagaimana makna dalam lirik dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi budaya yang kaya dan kompleks.

Tiga lagu yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu 面对面 (*Miànduìmiàn*), 天空海 (*Tiānkōng hǎi*), dan 心之所向 (*Xīn zhī suǒ xiàng*), memiliki lirik yang sarat dengan simbolisme dan kaya akan makna semiotika. Analisis semiotika terhadap lirik-lirik ini penting dilakukan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, serta bagaimana pesan tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh para pendengar. Tiga lagu ini juga dipilih karena penyanyi yang sama dan genre yang sama. Selain itu, lagu-lagu ini memiliki lirik, simbolisme, dan estetika visualnya yang menawarkan peluang kaya untuk dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada bagaimana makna denotatif dan konotatif dibangun untuk merepresentasikan tema hubungan manusia, refleksi diri, dan perjuangan hidup.

Melalui penelitian ini, dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana musik populer, khususnya lagu-lagu 威神 V, tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan makna-makna kompleks yang terkait dengan pengalaman manusia, emosi, dan realitas sosial serta lagu-lagu tersebut tidak hanya menawarkan lirik yang penuh dengan simbol dan makna mendalam, tetapi juga mencerminkan perpaduan tema universal, sehingga analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dapat mengungkap lapisan-lapisan makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terkandung di dalamnya untuk memahami kontribusi musik pop dalam pembentukan narasi budaya dan emosional secara global.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada beberapa lagu, makna yang tersirat melalui metafora, simbol, atau narasi dapat sulit dipahami tanpa analisis mendalam. Hal ini berlaku pada lirik lagu-lagu 威神 V seperti 面对面 (*Miànduìmiàn*), 天空海 (*Tiānkōng hǎi*), dan 心之所向 (*Xīn zhī suǒ xiàng*) yang menggunakan bahasa Mandarin serta elemen-elemen puitis dan simbolis yang memerlukan pendekatan interpretatif.

Dalam konteks ini, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Perlunya kajian mengenai makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu 面对面 (*Miànduìmiàn*), 天空海 (*Tiānkōng hǎi*), dan 心之所向 (*Xīn zhī suǒ xiàng*) oleh 威神 V (*WēiShén V*) melalui analisis semiotika Roland Barthes.
2. Perlunya kajian mengenai unsur mitos yang terkandung dalam ketiga lagu tersebut berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu 面对面 (*Miànduìmiàn*), 天空海 (*Tiānkōng hǎi*), dan 心之所向 (*Xīn zhī suǒ xiàng*) oleh 威神 V (*WēiShén V*) berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana unsur mitos yang terkandung dalam ketiga lagu tersebut berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?



infaat

itian ini adalah untuk mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif yang terkandung 面对面 (*Miànduìmiàn*), 天空海 (*Tiānkōng hǎi*), dan 心之所向 (*Xīn zhī suǒ xiàng*) oleh 威神 V (*WēiShén V*) berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, serta untuk mengungkap unsur mitos yang terkandung dalam ketiga lagu tersebut. Penelitian ini penting karena mengisi kekosongan kajian semiotika

pada musik pop Mandarin serta memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan akademisi dalam bidang studi bahasa, sastra, dan budaya. Di sisi lain, dengan menganalisis lirik yang membawa identitas Mandarin dalam kancah musik global, penelitian ini turut mengungkap dinamika pembentukan identitas budaya melalui medium musik populer, yang semakin penting di era globalisasi.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang kajian semiotika, khususnya dalam analisis lirik lagu. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana simbol dan tanda dalam lirik musik populer, seperti lagu-lagu 威神 V (WēiShén V), merepresentasikan makna yang lebih mendalam. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk kajian akademis di bidang seni, budaya, dan komunikasi, terutama terkait dengan penggunaan simbolisme dalam musik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendengar musik untuk memahami makna-makna tersembunyi dalam lirik, sehingga memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi penulis lirik dan musisi dalam menciptakan karya yang lebih kaya akan makna simbolis dan estetis. Di tingkat budaya, penelitian ini dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap musik populer berbahasa Mandarin, serta memberikan wawasan tentang integrasi elemen-elemen tradisional dan modern dalam karya seni musik.

1.5 Penelitian Relevan

Sebuah penelitian oleh David Ardhy Aritonang & Yohannes Don Bosco Doho (2019) berjudul *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda"*. Setelah menganalisis lagu "Puisi Adinda" menggunakan teori semiotika Roland Barthes, diperoleh hasil dan gambaran yang lebih jelas mengenai curahan hati sang tokoh utama terhadap pasangannya dan kelangsungan perjalanan kisah cintanya selain itu juga hubungan interpersonal secara terperinci di dalamnya yaitu hubungan cinta. Pemilihan kata "Puisi Adinda" sebagai judul lagu mewakili sosok perempuan yang ia cintai. Harapan pencipta lagu agar lagu ini dapat diingat dan dijadikan pembelajaran sebagai salah satu peristiwa kehidupan yang pasti pernah atau sedang dan akan dihadapi oleh lapisan masyarakat. Selama tokoh utama masih bernafas di dunia ini ia akan selalu berusaha menjadi sosok laki-laki yang ideal bagi perempuan yang ia cintai. Disamping itu juga ia sedang mengajak pasangannya agar turut bersama-sama menjadi individu yang sabar, mengalah dan setia. Persamaan dari penelitian lagu "Puisi Adinda" dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah teori yang digunakan dalam kedua penelitian sama yaitu teori Semiotika Roland Barthes. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkap makna denotatif, konotatif dan mitos yang terkandung dalam teks lirik lagu. Selain itu, keduanya juga menggunakan objek yang sama yaitu lirik lagu. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian lagu "Puisi Adinda" dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini menganalisis tiga lagu berbahasa Mandarin yang dinyanyikan oleh grup musik Tiongkok-Korea 威神 V (WēiShén V), sehingga konteks budaya yang dianalisis pun bersifat Asia Timur. Sebaliknya, penelitian relevan hanya menganalisis satu lagu berbahasa Indonesia yang dinyanyikan oleh band Noah, dengan konteks budaya Indonesia. Selain itu, fokus tematik dalam penelitian ini cenderung mengeksplorasi makna emosional dan representasi simbolik dalam budaya pop Asia, sedangkan penelitian relevan lebih menitikberatkan pada interpretasi makna puitis dalam lirik yang bernuansa romantis.

Penelitian yang dilakukan oleh Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie (2018) tentang *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus*, makna denotasi yang didapatkan dari lirik ini secara keseluruhan memiliki makna mengenai suatu keadaan, pada saat penulis lagu menginginkan untuk merasakan rasanya sendiri, bebas, dan tidak selalu ada dengan orang yang kesendirian tersebut, dapat muncul perasaan rindu yang sudah lama tidak dirasakan. g didapatkan mengacu kepada sebuah hubungan percintaan, yakni penulis lagu g sudah lama tidak merasakan adanya kesendirian, kebebasan dalam melakukan ya. Penulis lagu juga menggambarkan bahwa selama ini pasangannya selalu ada di a, tidak ada jarak yang dibuat, sehingga penulis merasa adanya rasa bosan terhadap ahu lagi bagaimana perasaannya kepada pasangannya, karena semua hal dilakukan



bersama tanpa adanya jarak dan waktu untuk sendiri, penulis lagu juga ingin memberitahu kepada pendengar untuk memberikan pemahaman bahwa kesendirian itu hal yang buruk dan menakutkan, bahkan waktu untuk sendiri diperlukan, terutama di dalam sebuah hubungan percintaan. Persamaan dari penelitian lagu “Ruang Sendiri” dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah pendekatan analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika sebagai landasan utama untuk mengkaji makna yang tersembunyi dalam lirik lagu. Kedua penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan bertujuan untuk memahami makna yang tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat melalui tanda-tanda bahasa dalam lirik. Selain itu, keduanya menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian utama yang dianalisis untuk menggali makna emosional atau simbolik yang terkandung di dalamnya. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian lagu “Ruang Sendiri” dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menekankan pada tiga tingkat makna: denotasi, konotasi dan mitos, sedangkan penelitian relevan lebih menekankan pada makna tematik, yaitu makna kesendirian, tanpa secara eksplisit menerapkan kerangka teori Barthes secara menyeluruh. Dari segi objek, penelitian ini membahas tiga lagu berbahasa Mandarin dari grup musik Tiongkok-Korea 威神 V (WēiShén V), dengan latar budaya Asia Timur yang khas, sedangkan penelitian relevan menganalisis satu lagu berbahasa Indonesia dari penyanyi solo Tulus, yang kental dengan budaya Indonesia.

Dalam penelitian oleh Neng Tika Harnia (2021), *Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda*, makna denotasi dalam lirik lagu tersebut digambarkan bahwa penulis lagu merasakan kesepian, pasangan yang bersikap tidak jujur, dan menyatakan apa itu yang dinamakan cinta. Dengan hal itu penulis lagu menekankan kata cinta berkali-kali sebagai bentuk perasaannya terhadap pasangannya. Makna konotasi dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” ini menggambarkan seseorang yang sedang dilema akan cinta nya karena ia memiliki pasangan yang tidak bersikap jujur terhadap dirinya sehingga ketika ia melewati hari-hari bersama ia selalu bersikap manis seolah-olah tidak terjadi apa-apa untuk menutupi semua permasalahan. Walaupun sebenarnya yang ia lakukan itu bersikap bukan sebagaimana cara cinta bersikap, karena cinta akan selalu jujur, tulus, dan tidak memudah hingga akhir hayat. Kemudian mitos yang diperoleh dari lirik lagu tersebut adalah berkaitan dengan cinta pada konteks hubungan percintaan. Yaitu dibutuhkannya sebuah kejujuran dan ketulusan oleh keduanya agar tercipta hubungan yang baik. Persamaan dari penelitian lagu “Tak Sekedar Cinta” dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah pendekatan teoritik yang digunakan yaitu teori semiotika. Kedua penelitian ini berfokus pada analisis makna yang terkandung dalam lirik lagu melalui perspektif semiotika, dengan menggali tanda-tanda dan simbol-simbol yang terdapat dalam lirik lagu tersebut untuk mengungkapkan pesan yang lebih dalam. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian lagu “Tak Sekedar Cinta” dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini mengkaji lirik lagu yang berbahasa Mandarin dan berasal dari kelompok musik 威神 V (WēiShén V), sementara penelitian relevan membahas lagu berbahasa Indonesia yang diciptakan oleh Dnanda. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan teori Roland Barthes, yang menyoroti struktur denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik lagu, sementara penelitian relevan lebih terfokus pada analisis semiotika yang berkaitan dengan makna cinta.

Sebuah penelitian oleh Meidiana Salsabila & K.Y.S Putri (2022) berjudul *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu “I Need Somebody” Karya Day6* dari analisis semiotika yang sudah dijelaskan, bahwa makna denotasi secara keseluruhan dari lirik lagu yang ada pada lagu “I Need Somebody” karya Day6 ini menggambarkan suatu keadaan bahwa penulis lagu sangat tidak ingin merasa sendirian, dan selama hidupnya selalu membutuhkan seseorang agar tidak merasa sendirian. Selain itu, makna konotasi yang dapat ditafsirkan secara keseluruhan dari analisis lirik lagu “I Need Somebody” ini bahwa kepergian seseorang dalam hidupnya begitu saja tanpa alasan menjadi pemicu rasa kesendiriannya. Adanya pengakuan yang ditunjukkan oleh penulis lagu bahwa selama masih bersama ia bisa menjaga keheningannya tanpa memerhatikan interaksi atau hubungan yang ada sehingga secara perlahan orang – orang dalam hidupnya pun pergi. Hal tersebut tentu saja menimbulkan pertanyaan – tanya adakah seseorang yang mengakui keberadaannya dan adakah dirinya di saat situasi sendiri seperti ini. Adanya kepergian seseorang yang tanpa alasan membuatnya ingin kehadiran seseorang dalam hidupnya juga perlu tanpa alasan. Dengan demikian, penelitian ini harus melakukan sesuatu untuk bisa mengobati rasa kesendiriannya selama hidupnya. Hal tersebut selaras dengan hasil dari penelitian lagu “I Need Somebody” dengan penelitian yang sedang peneliti teliti



adalah menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu. Kedua penelitian ini mengacu pada teori semiotika, terutama yang dikembangkan oleh Roland Barthes, yang menekankan pada tanda, simbol dan interpretasi makna dalam teks. Keduanya juga berfokus pada lagu sebagai objek analisis dan berusaha menggali makna yang lebih dalam dari simbol yang ada dalam lirik. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian lagu "I Need Somebody" dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini menganalisis tiga lagu dari grup 威神 V (WēiShén V), yang berfokus pada elemen-elemen budaya Tiongkok dan konteks musikalnya, serta bagaimana lirik lagu tersebut membentuk makna tertentu menurut perspektif Barthes. Di sisi lain, penelitian relevan lebih berfokus pada tema kesendirian, sebuah emosi universal, dan bagaimana lagu tersebut menggambarkan pengalaman pribadi yang lebih intim dan emosional, meskipun menggunakan pendekatan semiotika Barthes yang serupa.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori semiotika digunakan untuk menganalisis makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan makna. Tanda adalah sesuatu yang mengacu pada sesuatu yang lain, baik itu benda, orang, peristiwa, atau konsep. Makna adalah interpretasi yang diberikan oleh penerima tanda terhadap tanda tersebut. Lirik lagu dapat dipandang sebagai teks yang memuat berbagai tanda, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun simbol, yang dapat diinterpretasikan melalui pendekatan semiotika. Untuk memahami lebih lanjut penelitian ini, berikut adalah penjelasan semiotika khususnya teori Roland Barthes.

Teori semiotika Roland Barthes berfokus pada bagaimana tanda-tanda (seperti kata, gambar, atau objek) menyampaikan makna dalam konteks sosial dan budaya. Barthes berpendapat bahwa makna tanda tidak hanya dihasilkan dari interpretasi langsung, tetapi juga dari nilai-nilai budaya dan ideologi yang berkembang di masyarakat. Tiga konsep utama dalam teori Barthes adalah denotasi, konotasi, dan mitos.

1. Penanda (<i>Signifier</i>)	2. Petanda (<i>Signified</i>)
3. Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
4. Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	5. Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
6. Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

1. Denotasi

Denotasi adalah makna literal atau dasar dari suatu tanda, yaitu makna langsung yang dapat diidentifikasi tanpa interpretasi tambahan. Ini adalah makna paling objektif yang diberikan pada sebuah tanda dan biasanya bersifat universal. Barthes mengatakan bahwa tatanan ini mengacu pada anggapan umum mengenai tanda. Oleh karena itu penggunaan makna denotatif dapat menjadi sama sehingga perbedaannya terletak pada konotasinya (Fiske, 2007: 118).

- Contoh: Jika kita melihat gambar seekor anjing, makna denotatifnya adalah hewan yang disebut anjing. Tidak ada interpretasi lain selain fakta dasar bahwa ini adalah gambar anjing.



Ini adalah tingkat pertama dalam makna tanda, yang sifatnya langsung dan umumnya tidak memerlukan latar belakang khusus untuk dipahami.

2. Konotasi

Konotasi adalah makna tambahan atau lapisan makna kedua yang ditambahkan berdasarkan konteks budaya, emosional, atau pengalaman individu. Konotasi memungkinkan tanda untuk membawa pesan-pesan yang lebih subjektif dan kompleks, mencakup nilai-nilai, emosi, atau gagasan yang dihubungkan oleh masyarakat dengan tanda tersebut. Menurut Fiske (2007: 118-120) konotasi merupakan bersifat subjektif yang seringkali tidak sadar bahwa kita telah menyadari hal tersebut. Barthes juga memaparkan terdapat tiga cara kerja tanda ditahapan konotasi. Yakni, sinifikasi tanda, interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, dan nilai dalam kebudayaan mereka.

- Contoh: Gambar anjing yang sama, pada tingkat konotasi, dapat menyiratkan kesetiaan, persahabatan, atau kasih sayang, tergantung pada konteks gambar dan bagaimana anjing tersebut dipandang dalam budaya tertentu.

Konotasi adalah tingkat di mana interpretasi mulai berbeda, tergantung pada pengalaman sosial dan budaya individu. Barthes menyoroti bahwa konotasi tanda tidak hanya berdasarkan apa yang ditampilkan tetapi juga bagaimana budaya memahami dan menghubungkannya dengan nilai-nilai tertentu.

3. Mitos

Mitos adalah konsep yang dikembangkan Barthes untuk menunjukkan bagaimana budaya menanamkan makna-makna ideologis pada tanda hingga makna tersebut tampak alami dan tidak perlu dipertanyakan. Mitos adalah sistem tanda tingkat kedua yang berfungsi untuk menyampaikan pandangan dunia atau ideologi tertentu sebagai sesuatu yang dianggap wajar atau sudah semestinya. Barthes (dalam Fiske, 2007: 120-123) menyampaikan bahwa cara kerja mitos adalah dengan menaturalisasikan sebuah sejarah.

- Contoh: Dalam sebuah iklan mobil yang menunjukkan mobil di tengah alam bebas, pada tingkat denotasi kita melihat mobil di jalan yang luas. Pada tingkat konotasi, mobil tersebut mungkin melambangkan kebebasan. Pada tingkat mitos, iklan ini dapat menanamkan ide bahwa memiliki mobil pribadi adalah bagian dari kebebasan atau kesuksesan yang alami dalam kehidupan modern, padahal ini adalah konstruksi budaya dan ideologis yang menguntungkan industri otomotif.

Mitos bekerja dengan menyamarkan nilai-nilai budaya atau ideologis tertentu agar terlihat sebagai hal yang sudah sewajarnya. Dengan demikian, Barthes menggunakan konsep mitos untuk mengkritisi bagaimana tanda-tanda dalam media atau budaya populer dapat menyampaikan pesan yang menguntungkan kekuasaan tertentu atau memperkuat struktur sosial yang ada.

Kemunculan mitologi dalam objek-objek keseharian, menjadi semangat atas lahirnya model baru dalam sistem pembacaan tanda bahasa yang diajukan oleh Barthes. Menurut Barthes, sistem interpretasi tanda terdiri atas dua level: pertama, level bahasa (language) untuk menunjukkan makna harfiah, kedua, adalah level mitos (myth) yang merujuk pada gagasannya sendiri tentang interpretasi kultural terhadap tanda, yang merepresentasikan kultur, atau mitologi di balik objek. Model interpretasi tanda dalam dua tingkat ini, ia kemukakan dalam tulisannya *Myth Today* (1972). Dari model signifikasi (signification) inilah, konsep mitos (myth) muncul dengan apa yang disebutnya sebagai second-order of semiological system atau tingkat kedua dalam sistem pembacaan tanda. Mitos dalam pembacaan tanda model ini, terlebih dahulu disusun dari tingkat first-order of semiological system (yaitu tingkat bahasa (language), di mana aspek bahasa yang disebut penanda (signifier) dan aspek mental atau petanda (signified) dari tanda (sign) yang bersifat denotatif (denotation) atau harfiah. Tanda denotasi atau harfiah dalam signifikasi tingkat bahasa kemudian menjadi materi pembentuk signifikasi tingkat kedua dengan kata lain, ia berubah posisi atau terdeformasi menjadi penanda bagi sistem tingkat kedua. Penanda mitos kemudian dikaitkan dengan petanda mitos, sehingga mitos secara



formatif berdiri sebagai bahasa di tingkat yang kedua, dengan kata lain mitos bisa disebut sebagai bahasa di atas bahasa atau metabahasa (metalanguage) (Barthes, 1972:114).



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

2.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh lirik lagu yang dirilis oleh grup musik 威神 V (WēiShén V), baik dalam album studio, mini album, maupun single. 威神 V (WēiShén V) adalah grup vokal pria asal Tiongkok yang merupakan sub-unit keempat dan unit yang berbasis di Tiongkok dari NCT dan dikelola oleh sub-label Tiongkok SM Entertainment, Label V yang dikenal sering merilis karya dalam bahasa Mandarin dan menyajikan lirik-lirik yang kaya akan simbolisme dan makna tersembunyi. Secara lebih spesifik, populasi penelitian ini adalah tiga album yaitu album Take Over The Moon (2019) berisi enam lagu, Kick Back (2021) berisi enam lagu dan On My Youth (2023) berisi 10 lagu, mencakup ketiga lagu tersebut yang ditulis dalam bahasa Mandarin oleh grup 威神 V yang dirilis dari album yang diluncurkan hingga waktu penelitian dilakukan. Lagu pertama 面对面 (Miànduìmiàn) terdapat sembilan bait lagu, lagu kedua 天空海 (Tiānkōng hǎi) terdapat sembilan bait lagu dan lagu ketiga 心之所向 (Xīn zhī suǒ xiàng) terdapat sembilan bait lagu.

2.1.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan tujuan penelitian yang hendak mengeksplorasi makna di balik lirik lagu yang memiliki unsur simbolik dan puitis. Dari populasi lagu 威神 V, diambil tiga lagu utama sebagai sampel penelitian, yaitu analisis dari empat bait lagu pertama, empat bait lagu kedua dan tiga bait lagu ketiga yang menunjukkan bahwa ketiga lagu mengandung tanda-tanda yang membangun makna emosional, eksistensial, dan identitas diri.

1. 面对面 (Miànduìmiàn)

Lagu ini dipilih karena liriknya yang menggunakan simbolisme pertemuan langsung (*face to face*) yang dapat mengandung berbagai interpretasi, baik secara personal maupun sosial. Dalam lagu ini peneliti menganalisis empat bait dari sembilan bait lagu.

2. 天空海 (Tiānkōng hǎi)

Lagu ini dipilih karena penggunaan elemen alam seperti langit dan laut, yang sering kali menjadi metafora dalam berbagai karya seni. Lirik lagu ini menyajikan narasi yang kaya akan tanda-tanda alam dan emosi, yang menarik untuk dianalisis dari sudut pandang semiotika. Dalam lagu ini peneliti menganalisis empat bait dari sembilan bait lagu.

3. 心之所向 (Xīn zhī suǒ xiàng)

Lagu ini dipilih karena fokusnya pada tema hati dan keinginan (*heart's direction*), yang mengandung nilai-nilai emosional dan filosofis yang kuat. Liriknya memiliki potensi untuk dianalisis dari perspektif simbolisme yang berhubungan dengan arah, tujuan hidup, dan aspirasi individu. Dalam lagu ini peneliti menganalisis tiga bait dari sembilan bait lagu.



tiga lagu ini didasarkan pada keragaman tema yang diusung, penggunaan simbol-simbol yang kaya, serta relevansi lirik dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap lebih dalam di balik teks.

gunakan sampel ini, penelitian akan lebih fokus dan mendalam dalam menganalisis lirik yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut, serta bagaimana lirik ini dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika.

2.2 Sumber Data

Menurut Harys (2020), Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan. Penelitian kualitatif memiliki karakter dimana kejadian dalam sosial harus dipahami lebih dalam (understanding), sebab karakter dari penelitian ini masyarakat/kelompok itu menjadi subjek penelitian (learn about people). Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer.

Sumber data primer untuk proposal ini adalah lirik lagu 面对面 (Miànduìmiàn), 天空海 (Tiānkōng hǎi) dan 心之所向 (Xīn zhī suǒ xiàng) Oleh 威神 V (WēiShén V). Data primer mengacu pada informasi langsung yang dikumpulkan langsung dari sumber kepentingan. Dalam hal ini, lirik lagu akan menjadi data primer karena mengandung pesan eksplisit dan narasi yang akan dianalisis secara semiotik. Lirik akan ditranskrip dari rekaman audio resmi lagu tersebut, memastikan akurasi dan keaslian dalam proses pengumpulan data.

2. Data sekunder.

Selain sumber data primer, data sekunder juga akan digunakan untuk mendukung dan mengontekstualisasikan analisis semiotika lirik lagu. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti untuk tujuan yang berbeda. Sumber data sekunder untuk proposal ini meliputi:

- Jurnal akademik tentang teori semiotika, khususnya karya Roland Barthes.
- Literatur yang membahas analisis lirik musik secara semiotika dan kajian budaya populer.
- Artikel, esai, atau kritik musik yang berkaitan dengan lagu-lagu 威神 V, serta konteks budaya Tiongkok dan Korea yang mempengaruhi pengembangan musik mereka.

2.3 Instrumen Penelitian

Menurut Qotrun (2024), Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, kamu tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Jika datanya tidak ada, penelitian pun tidak akan bisa dilakukan.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika, instrumen yang digunakan bersifat non-fisik dan lebih berfokus pada metode analisis literatur dan teks. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Peneliti sebagai Instrumen Utama

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hal ini karena peneliti sendiri yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Dalam konteks ini, peneliti akan berperan aktif dalam memahami dan menginterpretasikan lirik lagu 面对面, 天空海, dan 心之所向 melalui teori-teori semiotika yang relevan. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan:



pulan data: Mengidentifikasi dan mengumpulkan teks lirik dari sumber-sumber

data: Menganalisis tanda, simbol, dan makna dalam lirik berdasarkan pendekatan
i, dengan acuan utama teori Barthes, teori Saussure dan teori Pierce sebagai
ng.

asi: Menggunakan latar belakang teori untuk menginterpretasikan tanda-tanda dan
ang tersembunyi dalam lirik lagu.

2. Dokumen dan Literatur

Instrumen tambahan berupa dokumen dan literatur yang relevan untuk mendukung analisis semiotika dalam penelitian ini. Instrumen ini mencakup:

- Teks Lirik:** Lirik resmi dari lagu 面对面, 天空海, dan 心之所向 akan menjadi sumber utama yang dianalisis dalam penelitian. Lirik-lirik ini akan dikumpulkan dari platform musik digital, situs resmi, atau sumber lain yang dapat dipercaya.
- Kajian Teoritis:** Referensi teori semiotika yang relevan, seperti karya Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes, akan digunakan untuk memahami konsep-konsep tanda, simbol, dan makna. Buku, jurnal, dan artikel akademis yang membahas semiotika dan musik juga akan digunakan sebagai acuan.
- Sumber-Sumber Pendukung:** Informasi terkait tentang konteks budaya dan sosial yang berhubungan dengan lirik lagu 威神 V juga akan digunakan untuk memperkaya analisis.

Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan efektif, dan hasil analisis semiotika dapat dipaparkan secara mendalam dan komprehensif.

2.4 Metode Penelitian

Metode penelitian pada proposal ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Qotrun A (2024), penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Penelitian ini telah menyajikan desain penelitian dan metodologi untuk melakukan analisis semiotika lirik lagu 面对面 (miànduimiàn), 天空海 (tiānkōng hǎi) dan 心之所向 (xīn zhī suǒ xiàng) oleh 威神 v (wēishén v). Pendekatan penelitian kualitatif, proses pemilihan lagu, metodologi analisis semiotik, dan prosedur pengumpulan dan analisis data telah diuraikan.

2.5 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya (Salmaa, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu lirik lagu 面对面 (Miànduimiàn), 天空海 (Tiānkōng hǎi), dan 心之所向 (Xīn zhī suǒ xiàng) oleh 威神 V (WēiShén V). Lirik lagu diambil dari sumber-sumber resmi seperti:

- Platform musik digital seperti Spotify dan YouTube Music yang menyediakan lirik resmi dari lagu-lagu tersebut.



ain yang kredibel, misalnya situs resmi artis atau label musik yang merilis lirik resmi.

kumpulkan dalam bentuk lirik ini akan dianalisis secara semiotik untuk memahami terkandung dalam tanda dan simbol yang digunakan dalam lagu.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan:

- a. Teori semiotika karya Roland Barthes yang akan menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.
- b. Literatur yang membahas analisis lirik lagu dari perspektif semiotika dan budaya populer.
- c. Jurnal, artikel ilmiah, dan esai kritis yang membahas tema, makna, dan simbolisme dalam lirik lagu serta konteks budaya yang melatarbelakangi penciptaan lagu-lagu tersebut.

Data dari studi pustaka ini digunakan sebagai acuan untuk memperkuat analisis dan interpretasi terhadap lirik lagu serta untuk memahami konteks budaya dan sosial di baliknya.

2.6 Langkah-langkah Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi kedalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggali makna yang terkandung dalam lirik lagu *面对面 (Miànduimiàn)*, *天空海 (Tiānkōng hǎi)*, dan *心之所向 (Xīn zhī suǒ xiàng)* oleh 威神 V (WēiShén V), baik secara denotatif maupun konotatif.

Peneliti akan menerapkan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda-tanda dan simbol dalam lirik tersebut. Analisis dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Menerjemahkan Ketiga Lagu** Langkah pertama adalah melakukan proses penerjemahan terhadap ketiga lagu dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia dengan mempertahankan makna, konteks dan nuansa aslinya.
2. **Analisis Denotatif** Langkah kedua adalah mengidentifikasi makna denotatif dari setiap tanda yang ada dalam lirik. Denotasi mengacu pada makna literal atau langsung yang dihasilkan oleh tanda tersebut. Peneliti akan menjelaskan makna lirik pada tingkat permukaan berdasarkan arti harfiah dari kata-kata yang digunakan.
3. **Analisis Konotatif** Setelah makna denotatif diidentifikasi, peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis makna konotatif, yaitu makna yang lebih dalam atau simbolik. Konotasi mencakup makna emosional, sosial, atau budaya yang mungkin tidak tampak secara langsung dari lirik. Pada tahap ini, peneliti akan menggali interpretasi dari tanda-tanda berdasarkan konteks budaya, sosial, dan emosional dari setiap lagu.
4. **Analisis Mitos** Langkah keempat, yaitu mengungkap makna ideologis yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang muncul dalam lirik lagu. Dalam kerangka pemikiran Roland Barthes, mitos bukan berarti cerita fiksi atau legenda, melainkan sistem makna kedua (second-order signification) yang dibentuk oleh budaya dan ideologi masyarakat.
5. **Interpretasi Hubungan Antar-Tanda** Peneliti kemudian akan melihat hubungan antar-tanda yang ada dalam lirik lagu. Ini mencakup analisis bagaimana berbagai simbol atau kata-kata dalam lirik an untuk membentuk keseluruhan makna yang lebih luas. Peneliti akan mencari pola-lan struktur narasi yang terbentuk dari tanda-tanda tersebut.



esimpulan Berdasarkan hasil analisis tanda-tanda dalam lirik, peneliti akan menarik mengenai makna keseluruhan dari setiap lagu. Kesimpulan ini akan mencakup

pemahaman tentang pesan, ideologi, atau nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh 威神 V melalui lirik mereka.

Dengan menggunakan langkah-langkah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi makna eksplisit maupun implisit yang terkandung dalam lirik lagu 面对面, 天空海, dan 心之所向 serta bagaimana makna-makna tersebut mencerminkan atau berinteraksi dengan konteks budaya yang lebih luas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 9 bulan, yaitu dari September 2024 hingga Juni 2025. Dengan waktu yang telah ditentukan, penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu dan memberikan hasil yang komprehensif mengenai analisis semiotika lirik lagu 面对面, 天空海, dan 心之所向 oleh 威神 V.



Optimized using
trial version
www.balesio.com